

Getah pinus





© BSN 2012

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi.....	1
4 Persyaratan	2
5 Pengambilan contoh	2
6 Cara uji	3
7 Pengemasan dan penandaan.....	5
Bibliografi	6



Prakata

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-5009.4-2001 : Getah Tusam.

Alasan revisi standar ini karena adanya perubahan keadaan di lapangan. Dengan adanya standar ini, maka standar SNI 01-5009.4-2001 : Getah Tusam, sudah tidak berlaku lagi.

Standar ini telah dibahas dalam rapat-rapat teknis, dan terakhir dirumuskan dalam rapat konsensus nasional pada tanggal 12 Desember tahun 2011 di Bogor. Hadir dalam rapat-rapat tersebut wakil-wakil dari instansi terkait, lembaga penelitian/balai pengujian, produsen dan konsumen.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknik 65-02 hasil Hutan Bukan Kayu.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 19 Juni 2012 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2012 dan langsung disetujui menjadi Rancangan Akhir SNI (RASNI) untuk ditetapkan menjadi SNI.



Getah pinus

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan, cara uji, pengemasan dan penandaan getah pinus sebagai pedoman pengujian getah pinus di Indonesia

2 Istilah dan definisi

2.1

getah pinus

zat cair pekat dari pohon Pinus (*Pinus sp.*) yang diperoleh dengan cara penyadapan

2.2

kadar air

jumlah air yang terdapat dalam getah yang terikat secara emulsi maupun yang terlarut dalam getah

2.3

kadar kotoran

benda lain yang tercampur di dalam getah yang tidak larut dalam terpentin atau pelarut organik lainnya yang dapat melarutkan getah

2.4

pabrik gondorukem dan terpentin (PGT)

tempat pengolahan getah pinus menjadi gondorukem dan terpentin

2.5

tempat pengumpulan getah (TPG)

tempat pengumpulan getah pinus dari penyadap sebelum dikirim ke PGT

2.6

getah standar

getah yang ukuran atau nilainya tetap yang dibuat oleh lembaga yang berwenang dan digunakan sebagai patokan uji visual.

3 Klasifikasi

Getah pinus dibagi dalam dua kelas mutu, yaitu :

3.1 Mutu I dengan tanda mutu I pada dokumen dan kemasan

3.2 Mutu II dengan tanda mutu II pada dokumen dan kemasan

4 Persyaratan

Syarat mutu getah pinus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1 - Syarat mutu getah pinus

No	Karakteristik	Satuan	Mutu	
			I	II
1	Warna	-	Putih	Putih sampai keruh kecoklat – coklatan
2	Kadar air	%	≤ 7	$7 < ka \leq 9$
3	Kadar kotoran	%	≤ 7	$7 < kk \leq 9$
4	Kadar air + kadar kotoran	%	≤ 14	$14 < ka+kk \leq 18$
Keterangan: ka adalah kadar air kk adalah kadar kotoran				

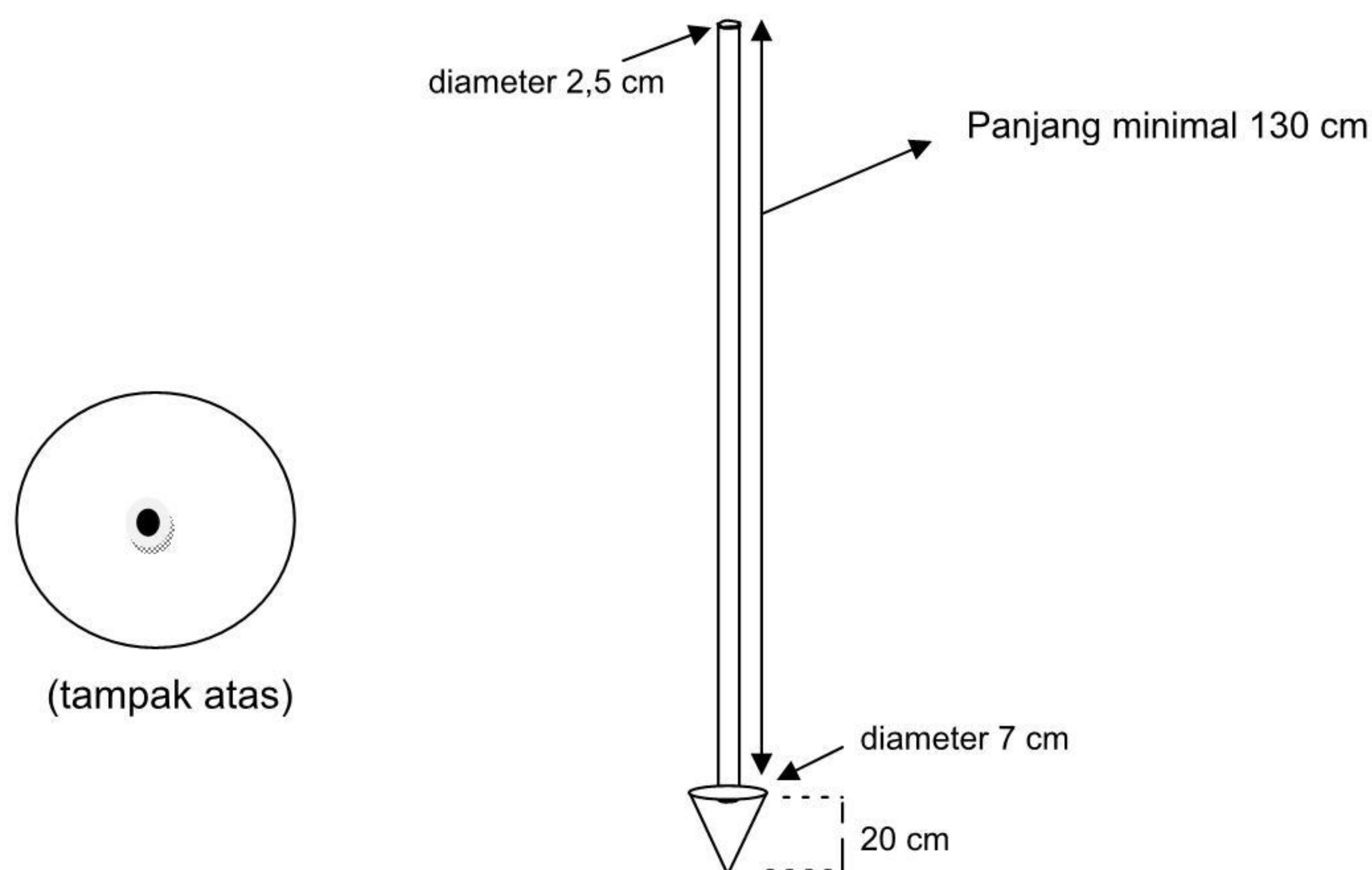
5 Pengambilan contoh

5.1 Jumlah contoh uji

Jumlah contoh uji yang diambil dari getah pinus yang dikemas dalam drum adalah 10% dari jumlah drum.

5.2 Prosedur pengambilan contoh :

- Berikan nomor urut pada wadah
- Lakukan pengundian pada nomor sampel yang akan diambil
- Aduk getah pada drum sampel sampai merata
- Masing-masing drum sampel diambil 1000 g. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan alat pengambil contoh (Gambar 1).
- Campurkan sampel yang diambil pada butir d dan diaduk sampai merata
- Ambil 1000 g campuran sampel butir e untuk pengujian kadar air dan kadar kotoran.



Gambar 1 - Tongkat pengambil contoh

6 Cara uji

6.1 Uji visual

6.1.1 Prinsip

Pengujian dilakukan dengan cara kasat mata dan dilakukan secara sensus

6.1.2 Bahan

6.1.2.1 Contoh uji

6.1.2.2 Contoh getah standar mutu I dan mutu II

6.1.3 Peralatan yang digunakan

Alat pengambil contoh uji getah (Gambar 1) terbuat dari *stainless steel*

6.1.4 Prosedur kerja pengujian

- Sebelum dilakukan pengujian, buanglah air yang berlebih di dalam drum.
- Aduk getah yang ada di dalam drum dengan alat pengambil contoh uji sampai ke dasar drum hingga merata, kemudian alat diangkat.
- Cocokkan penampakan warna getah yang melekat pada alat dengan contoh getah standar mutu I atau mutu II.
- Apabila getah penampakan warnanya seperti contoh getah standar mutu I, maka getah tersebut ditetapkan sebagai getah mutu I.
- Apabila getah penampakan warnanya seperti contoh getah standar mutu II, maka getah tersebut ditetapkan sebagai getah mutu II.
- Apabila secara visual getah tersebut tidak sesuai dengan standar mutu I dan mutu II, maka getah tersebut "Tidak diterima" (Tolak Uji laboratorium).

6.2 Uji laboratoris

6.2.1 Prinsip

Pengujian dilakukan secara laboratoris sebelum dilakukan proses pengolahan.

6.2.2 Bahan

Minyak terpentin atau pelarut organik lainnya

6.2.3 Peralatan

- Ember plastik atau wadah lain yang tidak terkontaminasi.
- Alat pengambil contoh dari pipa *stainless steel* (Gambar 1).
- Saringan ukuran 100 mesh.
- Corong plastik diameter 15 cm.
- Gelas ukur 250 cc - 1000 cc.
- Timbangan digital dengan tingkat ketelitian 0,1 gram

6.2.4 Prosedur kerja pengujian

6.2.4.1 Uji kadar kotoran

- a) Timbang contoh getah pinus sebanyak $\pm 500 - 1000$ g (a) dalam ember plastik (wadah lain) yang telah diketahui beratnya.
- b) Tambahkan minyak terpentin atau pelarut lainnya $\pm 1,5 - 3$ liter, lakukan pengadukan hingga getah tersebut larut.
- c) Timbang saringan 100 mesh (b).
- d) Lakukan penyaringan dan tampung cairan filtrasi pada ember lain.
- e) Timbang saringan dan kotoran (c).
- f) Hitung kadar kotoran dengan rumus :

$$\text{Kadar air (\%)} = \frac{c - b}{a} \times 100$$

6.2.4.2 Uji kadar air

- a) Larutan filtrasi pada pengujian kadar kotoran getah dibiarkan selama ± 30 menit agar terjadi pemisahan antara air dan larutan getah.
- b) Tuangkan larutan getah pada tempat lain.
- c) Tuangkan air kedalam gelas ukur 250 cc dengan menggunakan corong plastik (alat lain), biarkan mengendap selama ± 5 menit dan baca larutan air pada gelas ukur (d).
- d) Hitung kadar air dengan rumus :

$$\text{Kadar air (\%)} = \frac{d}{a} \times 100$$

CATATAN volume air 1 ml dianggap sama dengan 1 g karena nilai BJ air adalah 1.

6.3 Syarat lulus uji

Getah pinus dianggap lulus uji, apabila semua syarat mutu getah pinus telah dipenuhi.

6.4 Pembuatan contoh getah standar

- a) Contoh getah standar diambilkan dari getah pinus yang dipastikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan mutunya.
- b) Contoh getah standar dimasukkan ke dalam botol warna jernih dengan volume 250 cc dan ditutup rapat, kemudian diberi label. Apabila contoh getahnya berasal dari getah mutu I, maka diberi tanda "Mutu I" dan apabila berasal dari contoh getah mutu II, maka diberi tanda "Mutu II" dan selanjutnya disegel dengan lak.
- c) Pada label tersebut ditetapkan masa berlakunya (mulai tanggal s/d tanggal) untuk masa 1 tahun.
- d) Pembaharuan contoh getah standar dilakukan sebelum masa berlakunya habis.

7 Pengemasan dan penandaan

7.1 Pengemasan

Getah pinus dikemas dalam drum yang tidak berkontaminasi dengan getah yaitu drum fiber ukuran ± 120 kg atau ± 200 kg, dilengkapi tutup agar tidak kemasukan air dan kotoran.

7.2 Penandaan

Getah pinus yang telah diuji, pada kemasannya dicantumkan :

- Asal getah
- Tanda mutu
- Berat bersih



Bibliografi

Pedoman Penyadapan Getah Pinus (Surat keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor : 792/KPTS/DIR/2005)

